



Yemeni Crisis 2021 in Al-Arabiya.Net and Irna Arabic Website: A Critical Discourse Analysis Study

Farhan Muzhaffar Rahman^{a*}, Irfan Abubakar^a

^a Arabic Language and Literature Department, Faculty of Adab and Humanities, Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta

* Corresponding Author. Email: mrfarhan6699@gmail.com

Article Info

Keywords:

*Yemen Crisis,
Critical Discourse
Analysis,
News Media
Al Arabiya,
IRNA*

Abstract

This study aims to uncover the ideological forms, tendencies, and media interests of Al Arabiya.net and the Islamic Republic News Agency (IRNA) Arabic in their coverage of the 2021 Yemen crisis. The research analyzes news text discourse using Norman Fairclough's critical discourse analysis model, which comprises three dimensions: text analysis, discourse practice, and social practice. The data for this study comes from three Al Arabiya news articles and three IRNA Arabic news articles published between July and December 2021. The research employs a qualitative descriptive method and literature review. The findings reveal that the news texts from Al Arabiya.net and IRNA Arabic exhibit distinct ideological forms and biases. Regarding the 2021 Yemen crisis, the Al Arabiya.net texts demonstrate a negative bias towards the Houthi group while supporting the Yemeni government led by Abdrabbuh Mansur Hadi. Conversely, the IRNA Arabic texts show a negative bias towards the United States, Israel, and the Saudi-led Arab coalition, which has been militarily involved in the Yemen conflict since 2015. The IRNA Arabic texts display sympathy towards the Houthi group and argue that the Arab coalition's actions in the Yemen conflict have worsened the crisis.

Kata kunci:

Krisis Yaman,
Analisis Wacana Kritis,
Media Berita,
Al Arabiya,
IRNA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk-bentuk ideologi, tendensi, dan kepentingan media berita Al Arabiya.net dan Islamic Republic News Agency (IRNA) Arabic pada pemberitaan krisis Yaman tahun 2021. Penelitian ini menganalisis wacana pada teks berita dengan teori analisis wacana kritis model Norman Fairclough yang terdiri dari 3 dimensi, yaitu analisis teks, discourse practice, dan praktik sosial. Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan wacana dalam teks berita yang bersumber dari 3 teks berita Al Arabiya dan 3 teks berita IRNA Arabic yang dirilis dalam rentang bulan Juli hingga Desember tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan ketiga teks berita Al Arabiya.net dan IRNA Arabic memiliki bentuk-bentuk ideologi dan keberpihakan yang berbeda. Dalam fenomena krisis Yaman tahun 2021, ketiga teks Al Arabiya.net memiliki tendensi negatif terhadap kelompok Houthi dan berpihak kepada pemerintah Yaman yang dipimpin oleh Abdrabbuh Mansur Hadi. Adapun ketiga teks IRNA Arabic memiliki tendensi negatif terhadap Amerika, Israel, dan koalisi Arab yang dipimpin Arab Saudi yang sudah mengintervensi militer konflik Yaman sejak 2015. Teks-teks IRNA Arabic menunjukkan keberpihakkannya terhadap kelompok Houthi dan menilai gerakan koalisi Arab pada konflik Yaman memperburuk keadaan krisis Yaman.

ملخص

الكلمات الرئيسية:
الأزمة اليمنية،
تحليل الخطاب النقدي،
وسائل الإعلام الإخبارية،
العربية،
إرنا

يهدف هذا البحث إلى الكشف عن أشكال الأيديولوجيا والميول ومصالح وسائل الإعلام الإخبارية العربية. نت ووكالة أنباء الجمهورية الإسلامية (إرنا) العربية في تغطيتهما للأزمة اليمنية عام ٢٠٢١. يحلل هذا البحث الخطاب في النصوص الإخبارية باستخدام نظرية تحليل الخطاب النقدي لنورمان فيركلوف، والتي تتكون من ثلاثة أبعاد: تحليل النص، وممارسة الخطاب، والممارسة الاجتماعية. تتكون البيانات المجمعة في هذه الدراسة من الخطاب في النصوص الإخبارية المستمدة من ثلاثة نصوص إخبارية من العربية. نت وثلاثة نصوص إخبارية من إرنا العربية تم نشرها بين شهري يوليو وديسمبر ٢٠٢١. يستخدم البحث المنهج الوصفي النوعي والدراسة المكتبية. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن النصوص الإخبارية الثلاثة من العربية. نت وإرنا العربية لديها أشكال مختلفة من الأيديولوجيا والانحيازات. ففي ظاهرة الأزمة اليمنية عام ٢٠٢١، تظهر نصوص العربية. نت الثلاثة ميلاً سلبياً تجاه جماعة الحوثيين وتنحاز إلى الحكومة اليمنية بقيادة عبد ربه منصور هادي. أما نصوص إرنا العربية الثلاثة فتظهر ميلاً سلبياً تجاه أمريكا وإسرائيل والتحالف العربي بقيادة المملكة العربية السعودية الذي يتدخل عسكرياً في النزاع اليمني منذ عام ٢٠١٥. وتظهر نصوص إرنا العربية انحيازها لجماعة الحوثيين وترى أن تحركات التحالف العربي في النزاع اليمني تزيد من تفاقم وضع الأزمة اليمنية.

PENDAHULUAN

Krisis di negara-negara kawasan Timur Tengah selalu menjadi perhatian publik internasional, salah satunya ialah negara Yaman. Yaman masih menjadi salah satu negara yang mengalami krisis kemanusiaan terbesar di dunia, dengan sekitar 11 juta anak membutuhkan satu atau lebih bentuk bantuan kemanusiaan. Setelah 8 tahun konflik, sistem sosial dan ekonomi nasional Yaman masih berada di ambang kehancuran. Keluarga menjadi rentan terhadap penyebaran penyakit menular akibat konflik, pengungsian skala besar, dan guncangan iklim yang berulang. Jutaan anak kekurangan akses terhadap air bersih, sanitasi dan layanan kebersihan. Negara ini terus dilanda wabah kolera, campak, difteri, dan penyakit lain yang mudah dicegah dengan vaksin. Ribuan anak telah terbunuh atau menjadi cacat sejak awal konflik dan ribuan lainnya terpaksa wajib militer untuk berperang. Di Yaman, konflik, kesengsaraan, dan kesedihan selama bertahun-tahun telah menyebabkan 8 juta orang membutuhkan layanan kesehatan mental dan psikososial. Konflik tersebut telah memperburuk krisis kekurangan gizi yang sedang berlangsung di Yaman. Sekitar 2,2 juta anak menderita kekurangan gizi akut, termasuk lebih dari 540.000 anak menderita kekurangan gizi akut yang parah dan mengancam jiwa jika tidak segera ditangani (UNICEF, 2022).

Negara Yaman sudah lama dihadapkan dengan persoalan kesukuan, persaingan antar elit politik, korupsi, dan kesenjangan sosial yang signifikan. Pada tahun 2011, tingkat pengangguran, buta huruf, dan kekurangan gizi yang mengkhawatirkan mendorong masyarakat turun ke jalan dan menuntut penggulingan Presiden Ali Abdullah Saleh. Pada tahun 2012 Saleh mengundurkan diri dan memilih wakilnya, Abd Rabbuh Mansour Hadi, untuk melanjutkan estafet kepemimpinannya. Proses peralihan dari Presiden Saleh kepada Hadi tidak menghasilkan keadaan yang lebih baik. Hadi dinilai gagal dalam menjaga stabilitas keamanan dan ekonomi Yaman sehingga Pemerintahan Hadi mendapat penolakan besar dari berbagai kalangan, salah satunya kelompok Houthi. Sejak tahun 2011, gerakan Houthi menjadi semakin kuat di Yaman. Pada bulan September 2014, Houthi menguasai Sanaa, ibu kota negara, menangkap Hadi, dan menduduki institusi pemerintah (Luiza Gimenez Ceriol, 2018, hal. 306).

Setelah Houthi menginvasi Sana'a, ibu kota Yaman, pada bulan Maret 2015, Kerajaan Arab Saudi melancarkan operasi militer untuk menekan kelompok Houthi agar mengembalikan ibu kota Sana'a dan wilayah yang mereka kuasai kepada pemerintah sah. Arab Saudi membuat koalisi yang terdiri dari berbagai negara seperti Uni Emirat Arab, Qatar, dan beberapa negara lainnya untuk mendukung pemerintah Hadi ('Atiq Jār Allah, 2020, hal. 13). Houthi mulanya merupakan forum pendidikan yang dideklarasikan pertama kali pada tahun 1990 dengan nama "الشباب المؤمن" atau "Pemuda Beriman". Kemudian karena berbagai faktor, Houthi berubah menjadi organisasi militer bersenjata pada pertengahan tahun 2004 dan diberi nama "Houthi" ('Alī al-Ṣādiq, 2010, hal. 9).

Dalam konflik Yaman, perselisihan antara pemerintah dan Houthi menarik perhatian berbagai negara Timur Tengah. Dari segi dukungan, pemerintah mendapatkan dukungan dari Arab Saudi beserta koalisinya yang bernama "التحالف العربي لدعم الشرعية". Sedangkan kelompok Houthi mendapat dukungan dari Iran. Dari dinamika tersebut, terdapat konflik kepentingan antara koalisi Arab Saudi dan Iran pada konflik Yaman. Arab Saudi dan Iran merupakan dua negara Timur Tengah yang mempunyai kekuatan besar dan saling bersaing untuk mendapatkan pengaruh di Timur Tengah. Maka dari itu, konflik yang terjadi di Yaman diwarnai dengan pertarungan kepentingan antara Arab Saudi dan Iran sehingga pemberitaannya memiliki beragam wacana. Dalam hal ini, tentu media massa merupakan alat penting bagi Arab Saudi dan Iran untuk mengontrol pikiran publik internasional tentang pemberitaan konflik di Yaman. Seperti yang disebutkan oleh Noam Chomsky (2022, hal. 14) bahwa industri media massa merupakan industri

besar yang dapat menghabiskan miliaran dolar yang bertujuan menguasai pikiran publik. Arab Saudi mempunyai berbagai media berita, salah satunya Al Arabiya.net. Iran pun demikian, ia mempunyai berbagai media berita, salah satunya adalah Islamic Republic News Agency (IRNA).

Merujuk pada situs Al Arabiya (2022), Al Arabiya.net adalah situs berita milik Arab Saudi di bawah naungan Middle East Broadcasting Center (MBC). Situs Al Arabiya.net menyajikan berbagai topik berita, seperti politik, ekonomi, budaya, olahraga, dan lain-lain. Al Arabiya.net memulai siarannya pada tanggal 3 Maret 2003. Al Arabiya dipimpin oleh Mamduh al Muhaini sejak tahun 2019. Adapun IRNA mulanya bernama Pars News Agency berdiri pada tahun 1935, kemudian dengan berdirinya Kementerian Informasi dan Pariwisata, Pars berubah namanya menjadi IRNA atau Islamic Republic News Agency pada tahun 1982. Situs web IRNA diluncurkan pertama kali pada tahun 1998. IRNA dipimpin oleh Ali Naderi (IRNA, 2022). Eskalasi konflik Yaman kembali meningkat pada tahun 2021 sehingga menjadi topik pemberitaan yang hangat bagi Al Arabiya dan IRNA Arabic. Kedua berita ini mempunyai narasi yang berbeda mengenai konflik yang terjadi di Yaman. Perbedaan antara Al Arabiya dan IRNA Arabic dalam memberitakan konflik di Yaman ini menarik untuk diteliti karena perlunya diungkap bentuk-bentuk ideologi, tendensi dan kepentingan dari masing-masing media berita tersebut. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada apa saja bentuk-bentuk ideologi dan tendensi yang dibangun oleh Al Arabiya.net dan IRNA Arabic serta kepentingan kedua media tersebut dalam pemberitaan krisis Yaman pada tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana dalam teks-teks berita konflik di Yaman yang diberitakan oleh Al Arabiya dan IRNA Arabic. Perlu diungkap mengenai apa saja bentuk-bentuk ideologi, tendensi, dan kepentingan Al Arabiya dan IRNA Arabic dalam pemberitaan konflik di Yaman. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi khalayak akan konflik di Yaman melalui teks berita yang dikaji dan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian linguistik serta dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber referensi bagi para peneliti kajian linguistik, khususnya bidang analisis wacana kritis. Persoalan konflik di Yaman tidak luput dari perhatian para peneliti sehingga terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dari sudut pandang kajian politik, terdapat penelitian yang meneliti intervensi Arab Saudi dalam konflik di Yaman. Penelitian yang ditulis oleh Merliani Laraswati (2019) ini berjudul "Intervensi Arab Saudi dalam Konflik di Yaman dan Implikasinya Terhadap Humanitarian Crisis". Penelitian ini membahas tentang intervensi Arab Saudi yang menyebabkan konflik jangka panjang dan menimbulkan krisis kemanusiaan di Yaman. Kemudian terdapat penelitian lain yang membahas intervensi negara lain terhadap konflik di Yaman, yaitu intervensi negara Iran. Penelitian ini ditulis oleh Riskiansyah Ramadhan (2019) berjudul "Intervensi Iran dalam Konflik Yaman 2014-2018: Suatu Analisis Konstruktivisme". Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi ketertarikan Iran untuk mendukung Houthi dengan memberikan bantuan senjata dan bantuan militer lainnya. Riskiansyah menyimpulkan bahwa keterlibatan Iran di Yaman dalam rangka mencapai kepentingan nasional berupa kepentingan politik dan ideologi. Adapun dari sudut pandang kajian linguistik dan pemberitaan, terdapat penelitian yang meneliti CNN dan New York Times dalam pemberitaan konflik di Yaman. Penelitian ini ditulis oleh Hilal Kholid Bajri dkk yang berjudul "Efek CNN dalam Perang Yaman".

Penelitian ini menganalisis dokumen dan pemberitaan media massa serta melakukan analisis wacana terhadap berita media arus utama AS, yaitu CNN dan New York Times. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CNN dan New York Times tidak melakukan pemberitaan yang proporsional mengenai Perang Yaman sehingga opini publik tidak banyak menghiraukan perang ini dan tidak mendorong adanya tindakan lebih lanjut dari pemerintah AS untuk menghentikan perang. Hal

ini sejalan dengan adanya kepentingan ekonomi politik AS di Yaman serta dukungan AS kepada Arab Saudi. Dari berbagai kajian terdahulu di atas, penelitian yang menganalisis media berita Arab Saudi dan Iran, yaitu Al Arabiya.net dan IRNA Arabic belum ditemukan dalam pemberitaan krisis di Yaman tahun 2021 di mana kedua negara tersebut mempunyai keterlibatan dalam konflik di Yaman. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memperkaya pengetahuan menyoal krisis di Yaman. Penelitian ini akan menganalisis teks-teks berita dari situs Al Arabiya dan IRNA Arabic dengan menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough.

TEORI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Menurut Fairclough (dalam Haryatmoko, 2019, hal. 4) wacana adalah praksis sosial dalam bentuk interaksi semiosis yang diungkapkan dalam ucapan, tulisan, gambar, film, dan musik. Analisis Wacana Kritis digunakan untuk mengungkap ideologi yang mengandung teori atas nilai tertentu yang tidak dapat dipisahkan dengan sebuah kepentingan. Pendekatan ini penting dilakukan pada bentuk-bentuk hubungan internal struktur bahasa dengan pengetahuan sosial dan ideologi yang dianut (Haryatmoko, 2019, hal. 30). Fairclough (dalam Aris Badara, 2014, hal. 26) membagi analisis wacana kritis ke dalam 3 dimensi, yaitu analisis teks, discourse practice, dan praktik sosial. Dimensi analisis teks berhubungan dengan analisis linguistik (seperti penggunaan kata, semantik, kohesi, dan koherensi). Dimensi discourse practice berhubungan dengan produksi dan konsumsi teks, sedangkan dimensi sosial berhubungan dengan konteks di luar teks (seperti konteks keadaan, institusi, dan sosial budaya).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan data primer bersumber dari 3 teks berita Al Arabiya.net dan 3 teks IRNA Arabic. Penentuan pengambilan jumlah sampel ini dilakukan dengan metode teknik purposive sampling. Ketiga teks berita dari Al Arabiya.net dan IRNA Arabic dinilai dapat mewakili berita tentang krisis Yaman yang dirilis pada rentang waktu bulan Juli hingga bulan Desember tahun 2021. Selain teks-teks berita tersebut, penulis juga menggunakan sumber-sumber sekunder berupa tulisan dan kajian tentang perkembangan konflik di negara Yaman untuk mengungkap konteks sosialnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan. Adapun rincian judul berita yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 1. Judul-judul berita yang diteliti

Tanggal Rilis	IRNA Arabic	Tanggal Rilis	Al-Arabiya. net
17/11/2021	الحوثي: الإمارات والسعودية مجرد أدوات بيد الأمريكيين	17/11/2021	ميليشيا الحوثي تستهدف مخيما للنازحين بمأرب .. يأوي أطفالا
25/12/2021	مدير مطار صنعاء الدولي: السبب الرئيسي لاستهداف المطار هو تشديد الحصار	12/11/2021	السعودية ترحب بإدراج ٣ قادة حوثيين على قوائم الإرهاب الأممية
09/08/2021	أنصار الله: القوات اليمنية أصبحت على مشارف مدينة مأرب	25/11/2021	الأمم المتحدة: ١٢٦ مليار دولار خسائر اليمن بـ٦ سنوات حرب

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dimensi Analisis Teks Berita Al Arabiya.net dan IRNA Arabic: Representasi, Hubungan, dan Identitas

A. Representasi Pihak-pihak yang Terlibat dalam Konflik di Yaman

Pada teks-teks berita Al Arabiya.net dalam pemberitaan krisis di Yaman pada tahun 2021 ditemukan berbagai penggunaan kata dan hubungan antar kalimat yang membentuk representasi kelompok Houthi sebagai pihak antagonis. Seperti dalam berita yang berjudul “يأوي أطفالا.. تستهدف مخيما للنازحين بمأرب”. Pada paragraf pertama ditemukan kata الإرهابية yang jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia bermakna “teroris”.

غير أبهة بحياة مئات الأطفال والنساء، استهدفت ميليشيا الحوثي الإرهابية، اليوم الأربعاء، مخيم الرحمة الذي تقطنه ٢٩٨ أسرة نازحة، والواقع عند مفرق حريب بالقطاع الجنوبي لمديرية مأرب

Penggunaan kata الإرهابية (irhābiyah) menunjukkan representasi negatif pada kelompok Houthi karena menurut kamus bahasa Arab digital Almaany, irhābiyah bermakna semua tindakan kekerasan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau individu dengan tujuan mengganggu keamanan negara, mencapai tujuan politik atau pribadi, atau berupaya menggulingkan pemerintah. Istilah ini menandakan bahwa Houthi merupakan kelompok berbahaya karena dianggap mengganggu keamanan negara untuk mencapai tujuan politiknya. Jika merujuk pada kebijakan Amerika Serikat (U.S. Department of State, 2021) tentang data organisasi teroris asing (Foreign Terrorist Organizations), Houthi dilabeli sebagai organisasi teroris asing oleh Amerika Serikat pada tanggal 19 Januari 2021, kebijakan dikeluarkan oleh Donald Trump di akhir masa jabatannya sebagai presiden AS. Namun kebijakan ini tidak bertahan lama. Melalui pernyataan pers menteri luar negeri Amerika Serikat, Antony J. Blinken, (2021), Amerika telah mencabut sebutan organisasi teroris asing (Foreign Terrorist Organization) pada tanggal 16 Februari 2021. Keputusan ini diambil Amerika berdasarkan pertimbangan situasi kemanusiaan yang mengerikan di Yaman dan peringatan PBB akan dampak buruk dari penunjukan Houthi sebagai kelompok teroris. Kebijakan Amerika dapat mempengaruhi citra kelompok Houthi karena Amerika merupakan salah satu negara anggota tetap Dewan Keamanan PBB yang mempunyai pengaruh besar di level internasional.

Houthi pun disebut mengabaikan nyawa ratusan anak dan perempuan. Bentuk kalimat pada paragraf di atas pun merupakan bentuk tindakan, di mana subjek dan objek disebutkan secara langsung. Houthi disebutkan secara langsung sebagai pelaku dan objeknya merupakan tempat pengungsian yang berisi ratusan warga sipil. Kata الإرهابية juga ditemukan pada berita Al Arabiyah.net yang berjudul “السعودية ترحب بإدراج ٣ قادة حوثيين على رحبت وزارة الخارجية السعودية، اليوم” “قوائم الإرهاب الأممية...الجمعة، بإدراج مجلس الأمن الدولي ثلاثة من قيادات ميليشيا الحوثي الإرهابية”. Penyebutan ini menegaskan representasi negatif kepada kelompok Houthi sehingga membentuk citra yang buruk bagi mereka. Al Arabiya ingin merepresentasikan kelompok Houthi sebagai kelompok teroris. Kelompok Houthi pun selalu disebut sebagai subjek secara jelas dalam kalimat-kalimat yang menunjukkan tindakan kekerasan pada teks 1. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 2. Tabel kalimat-kalimat yang merepresentasikan kelompok Houthi

الجملة	الفعل	الفاعل	المفعول به
بأن الحوثيين قصفوا المخيم بالصواريخ الباليستية	قصفوا	ضمير هم يعود إلى الحوثيين	المخيم

قذائف مدفعية وصواريخ، وهناك مفعول ثاني بشكل غير صريح وهو "على مناطق مكتظة بالسكان"	ضمير هم يعود إلى الحوثيين	يطلقون	أن الحوثيين يطلقون عشوائيا قذائف مدفعية وصواريخ على مناطق مكتظة بالسكان في المحافظة اليمنية
هجمات، وهناك مفعول ثاني بشكل غير صريح وهو "على المحافظة"	الميليشيات	تشن	تشن الميليشيات المدعومة من إيران هجمات على المحافظة

Dari tabel di atas, bentuk kalimat yang disajikan oleh Al Arabiya merupakan bentuk tindakan. Dari kalimat tersebut, berita menunjukkan Houthi sebagai pelaku seluruh penyerangan yang terjadi di Marib. Kelompok Houthi kemudian diposisikan sebagai penyebab kerusakan di Marib. Dampak yang ditimbulkan dari tindakan penyerangan kelompok Houthi tersebut adalah para pengungsi dan warga sipil Yaman. Houthi menjadi kelompok yang harus bertanggungjawab atas kekacauan yang terjadi di Yaman. Pada teks berita Al Arabiya yang berjudul "الأمم المتحدة: ١٢٦ مليار دولار خسائر اليمن بـ ٦ سنوات حرب" ditemukan pula bentuk kalimat tindakan yang merepresentasikan kelompok Houthi sebagai kelompok yang menyulut terjadinya perang di Yaman, kalimat itu adalah "ويشهد اليمن حربا مستمرة أشعلتها ميليشيا الحوثي". Kalimat ini merepresentasikan bahwa kelompok Houthi yang memulai perang di Yaman yang menyebabkan terjadinya krisis di Yaman. Oleh karena itu, kalimat ini seolah menunjukkan bahwa sumber inti permasalahan di Yaman adalah kelompok Houthi.

Pada tataran antar kalimat, kelompok Houthi pada ketiga teks berita Al Arabiya selalu direpresentasikan sebagai kelompok yang jahat. Seperti pada kalimat "يذكر أنه منذ فبراير الماضي تشن الميليشيات المدعومة من إيران هجمات على المحافظة، التي تأوي آلاف النازحين الذين فروا سابقا من مناطق النزاع، على الرغم من كافة التحذيرات والدعوات الدولية والأممية لوقف تلك الهجمات والانتهاكات"، antara kalimat pertama dan kalimat kedua (anak kalimat) saling bertentangan karena terdapat konjungsi dan pada kalimat kedua disebutkan bahwa serangan tersebut telah diperingatkan dan diharapkan untuk dihentikan. Karena terdapat konjungsi yang memberikan makna yang bertentangan, kelompok Houthi menentang peringatan tersebut dan mengabaikannya.

Makna ini menunjukkan representasi kelompok Houthi yang kejam dan tidak humanis. Selanjutnya jika melihat struktur ketiga teks berita Al Arabiya.net yang dapat membangun logika argumentasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa Al Arabiya ingin menggambarkan kelompok Houthi sebagai kelompok yang jahat terhadap warga sipil dan menyebabkan terjadinya perang sehingga menimbulkan krisis kemanusiaan di Yaman. Houthi menjadi "kambing hitam" dalam konflik di Yaman bagi Al Arabiya. Al Arabiya menunjukkan tendensi-tendensi negatif terhadap kelompok Houthi dan menunjukkan keberpihakannya kepada Arab Saudi dan pemerintah Yaman. Penyebutan terhadap pemerintah Yaman oleh Al Arabiya menggunakan kata "الشرعية". Penggunaan kata ini ditemukan di kalimat paragraf terakhir pada berita yang berjudul "الأمم المتحدة: ١٢٦ مليار دولار خسائر اليمن بـ ٦ سنوات حرب"،

...ويشهد اليمن حربا مستمرة أشعلتها ميليشيا الحوثي منذ انقلابها على السلطة الشرعية

Menurut kamus Arab digital Almaany, Kata السلطة dalam istilah bisnis adalah hak untuk mengambil keputusan yang mengatur tindakan orang lain, dan bisa disebut badan yang mempunyai hak tersebut. Adapun kata الشرعية merupakan maṣḍar ṣina'ī dari kata شرع, yaitu kenyataan bahwa sesuatu itu berdasarkan atas dasar syariat. Arti lain dari الشرعية adalah kualitas suatu pemerintahan yang melaksanakan kewenangannya melalui cara-cara yang sah dan sah dan juga mengacu pada segala sesuatu yang dilakukan dengan cara-cara yang sah. Penggunaan kata ini memberikan legitimasi kepada pemerintah Yaman yang tentunya tidak diakui oleh kelompok Houthi. Penggunaan kata الشرعية menunjukkan representasi pemerintah Yaman yang diakui oleh rakyatnya. Penggunaan kata ini memperlihatkan

keberpihakan Al Arabiya kepada pemerintah Yaman.

Teks berita Al Arabiya.net yang berjudul “الأمم المتحدة: ١٢٦ مليار دولار خسائر اليمن بـ ٦ سنوات” mempunyai hubungan intertekstualitas dengan teks berita PBB yang merilis laporan kerugian negara Yaman (News United Nations, 2021). Teks berita PBB ini berjudul “تقرير” “لبرنامج الأمم المتحدة الإنمائي: التعافي في اليمن ممكن شريطة أن تتوقف الحرب الآن” dirilis pada tanggal 23 November 2021. Adapun Al Arabiya merilis teks berita di atas pada tanggal 25 November 2021, kedua teks berita tersebut mempunyai perbedaan selang waktu 2 hari. Teks berita Al Arabiya ini memuat data-data laporan PBB mengenai kerugian negara Yaman akibat perang selama 6 tahun. Namun, terdapat perbedaan antara teks berita PBB dan Al Arabiya.net. Di paragraf akhir teks Al Arabiya.net tertulis:

ويشهد اليمن حربا مستمرة أشعلتها ميليشيا الحوثي منذ انقلابها على السلطة الشرعية أواخر العام ٢٠١٤م، بدعم إيراني، ما تسبب في حدوث أزمة إنسانية هي الأسوأ في العالم، وفق الأمم المتحدة

Paragraf ini menunjukkan bahwa kelompok Houthi sebagai penyebab dari terjadinya perang dengan didukung oleh Iran. Wacana ini tidak ditemukan pada teks berita PBB. Teks laporan PBB bersifat datar, tidak tendensius terhadap kelompok mana pun. Teks berita Al Arabiya.net ini menunjukkan representasi antagonis terhadap kelompok Houthi. Secara umum dari ketiga teks berita Al Arabiya.net yang diteliti, representasi yang dibangun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Representasi yang dibentuk oleh Al Arabiya.net dalam konflik Yaman tahun 2021

No	Tanggal	Judul	Analisis Wacana
1	17/11/2021	ميليشيا الحوثي تستهدف مخيما للنازحين بمأرب .. ياوي أطفالا	Memposisikan Houthi sebagai antagonis
2	12/11/2021	السعودية ترحب بإدراج ٣ قادة حوثيين على قوائم الإرهاب الأممية	Memposisikan Houthi sebagai antagonis
3	25/11/2021	الأمم المتحدة: ١٢٦ مليار دولار خسائر اليمن بـ ٦ سنوات حرب	Cukup datar tetapi di paragraf terakhir memposisikan Houthi sebagai antagonis

Berbeda dengan Al Arabiya, IRNA Arabic menggunakan nama resmi untuk penyebutan kelompok Houthi, yaitu حركة أنصار الله (Harakah Anṣarallah). Perhatikan paragraf pertama pada berita yang dirilis pada 17 November 2021 yang berjudul “الحوثي: الإمارات والسعودية مجرد أدوات بيد الأمريكيين” sebagai berikut:

أكد قائد حركة أنصار الله اليمنية، “عبد الملك الحوثي”، أن السعودية والإمارات مجرد أدوات للولايات المتحدة؛ وأميركا تحسب مصلحة “إسرائيل” باعتبارها الوكيل الحصري في المنطقة

Pada paragraf ini, selain kelompok Houthi disebut dengan nama resminya, terdapat kata sifat اليمنية. Kata ini menunjukkan identitas dari kelompok Houthi yang berasal dari masyarakat Yaman. Penggunaan kata ini menunjukkan pengakuan dari bangsa Yaman terhadap kelompok Houthi. Selain itu, paragraf di atas memuat pernyataan pemimpin Houthi, ‘Abd al-Malik al-Hūtsī yang cukup tendensius terhadap Arab Saudi dan Uni Emirat Arab, ‘Abd al-Malik al-Hūtsī menyebutkan bahwa kedua negara tersebut merupakan “alat” Inggris dan Amerika yang membawa kepentingan Israel. Arab Saudi dan Uni Emirat Arab direpresentasikan sebagai “pembantu” Amerika, Inggris, dan Israel. Representasi ini dinilai merendahkan martabat Arab Saudi dan UEA karena hanya dianggap sebagai alat Amerika, Inggris, dan Israel.

Sebaliknya, IRNA Arabic menunjukkan representasi koalisi Arab Saudi, Amerika, Inggris, dan Israel sebagai pihak antagonis dalam peperangan yang terjadi di Yaman. Penyebutan bagi koalisi Arab Saudi tidak menggunakan nama resminya (التحالف العربي لدعم الشرعية) melainkan dengan kata “تحالف العدوان السعودي”. Penggunaan nama ini ditemukan dalam berita yang berjudul “مدير مطار صنعاء الدولي: السبب الرئيسي لاستهداف المطار هو تشديد الحصار” pada kalimat “قال مديرعام مطار صنعاء الدولي خالد الشايف ان هدف تحالف العدوان السعودي من استهداف مطار صنعاء الدولي هو...تشديد الحصار”. kata العدوان merupakan maṣdar dari kata kerja عدا yang berarti serangan atau invasi terhadap tanah dan masyarakat. Penggunaan kata العدوان untuk penyebutan nama koalisi Arab memberikan gambaran yang antagonis. Penggunaan kata tersebut memberikan makna yang menindas, seolah-olah koalisi yang dipimpin Saudi ingin menyerang atau menginvasi rakyat Yaman. Pencitraan antagonis koalisi Arab Saudi pun ditekankan pada kalimat yang disampaikan kepala Bandara Internasional Sana’a bahwa tujuan koalisi agresif Saudi menargetkan bandara Sana’a adalah untuk memperketat pengepungan (تشديد الحصار). IRNA Arabic memuat berbagai pernyataan-pernyataan direktur Bandara Internasional Sana’a yang tendensius kepada koalisi Arab Saudi. Berikut pernyataan-pernyataannya yang tendensius:

أن الاستهداف الأخير تسبب في خسائر كبيرة...

واستهدف مرافق لم يسبق ان يستهدفها العدوان من قبل حيث استهدف معهد الطيران المدني ودمره بشكل كامل... واستهدف محطة الطائرات وتضرر معمل فحص وقود الطيران ومبنى الحجر الصحي وهناجر البضائع والمساعدات التي تصل لشعب اليمنى ودمر الهنجر بشكل كامل

..يختلق أكاذيب...

ينتقم من الشعب اليمني ويستهدف الأحياء السكنية والمنشآت المدنية...

Pernyataan-pernyataan di atas dinilai tendensius kepada koalisi Arab Saudi yang terlibat dalam peperangan di Yaman. Disebutkan bahwa penargetan tersebut menyebabkan kerugian yang besar bagi negara Yaman dan dari pernyataan-pernyataan di atas, koalisi Arab Saudi pelakunya sehingga representasinya menjadi antagonis. Koalisi Arab tampaknya menghancurkan beberapa fasilitas Bandara Internasional Sana’a seperti Institut Penerbangan Sipil, terminal pesawat, laboratorium pengujian bahan bakar penerbangan, gedung karantina, dan hanggar kargo. Direktur bandara menilai koalisi Arab sangat berbahaya dan mengancam stabilitas nasional karena fasilitas tersebut merupakan bangunan yang sangat penting bagi masyarakat Yaman. Kata kerja yang dihadirkan teks dalam kalimat tersebut menunjukkan tindakan yang merugikan dan merusak, hal ini menegaskan bahwa koalisi Arab adalah pihak yang jahat dan merugikan. Koalisi Arab pun dinilai sudah menyebabkan kebohongan-kebohongan publik untuk membuat pembenaran terhadap agresif yang dilancarkan untuk menekan kelompok Houthi. Kemudian, representasi dari Amerika dan Israel pun digolongkan pada pihak yang antagonis pada pemberitaan IRNA. Seperti pada pernyataan pemimpin Houthi berikut yang dimuat pada berita yang dirilis pada tanggal 17 November 2021:

“ان الأميركيين استهدفوا المناهج التعليمية وعملوا على تقديم بدائل تخدم مشروعهم”

“السفير الأميركي كان متحكماً بقرار البلد، وسفارة واشنطن كانت بديلاً عن الرئاسة بشكل واضح وجلي”

Pernyataan dari pemimpin Houthi ini cukup tendensius mengarah kepada Amerika. Menurutnya, Amerika memanfaatkan situasi Yaman untuk mengendalikan pemerintahan Yaman dan memberikan pengaruhnya. Amerika percaya bahwa mereka mengendalikan pemerintah Yaman. Sektor yang dijadikan target Amerika adalah bidang pendidikan, al-Hūtsī menilai pendidikan di Yaman akan terpengaruh oleh kepentingan Amerika. Berita yang dirilis IRNA Arabic pada tanggal 9 Agustus 2021 berjudul “أنصار الله: القوات اليمنية أصبحت على مشارف” banyak memuat pernyataan-pernyataan pemimpin Houthi yang tendensius

kepada Amerika dan Arab Saudi. Berikut pernyataan-pernyataan pemimpin Houthi:

...أن السعودية وأميركا تريدان تجميد الوضع العسكري وإبقاء سيف الحرب الاقتصادية والحصار أشد ذروة...

...السعودية وأميركا تريدان وقف عملياتنا العسكرية واستمرار غاراتهما الجوية...

...أن السعوديين لا يريدون وقف إطلاق نار حقيقي...

Pernyataan-pernyataan tersebut berbentuk kalimat tindakan, di mana Arab Saudi dan Amerika menjadi pelaku terhadap tindakan-tindakan yang merugikan rakyat Yaman. Arab Saudi dan Amerika disebut sebagai pihak yang menginginkan perang terjadi dan tidak mempunyai keinginan untuk gencatan senjata penuh. Dari pernyataan-pernyataan tersebut, Arab Saudi dan Amerika direpresentasikan sebagai pihak antagonis. Secara umum dari ketiga teks berita IRNA Arabic yang diteliti, representasi yang dibangun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Representasi yang dibentuk oleh IRNA Arabic dalam konflik Yaman tahun 2021

No	Tanggal	Judul	Analisis Wacana
1	17/11/2021	الحوثي: الإمارات والسعودية مجرد أدوات بيد الأمريكين	Memuat pernyataan-pernyataan pemimpin Houthi yang tendensius kepada koalisi Arab Saudi, Amerika, Inggris, dan Israel
2	25/12/2021	مدير مطار صنعاء الدولي: السبب الرئيسي لاستهداف المطار هو تشديد الحصار	Memposisikan koalisi Arab Saudi sebagai antagonis
3	09/08/2021	أنصار الله: القوات اليمنية أصبحت على مشارف مدينة مأرب	Memposisikan koalisi Arab Saudi dan Amerika sebagai antagonis

B. Hubungan dan Identitas yang Dibangun oleh Al Arabiya.net dan IRNA Arabic

Setelah membahas representasi dari pihak-pihak yang terlibat konflik di Yaman, selanjutnya akan diungkap hubungan dan identitas yang dibangun oleh ketiga teks Al Arabiya.net dan IRNA Arabic pada pemberitaan krisis di Yaman tahun 2021. Dari teks-teks berita yang diteliti, Al Arabiya menghubungkan dirinya dengan pihak yang berlawanan dengan kelompok Houthi karena dari segi struktur teks-teksnya banyak memuat pernyataan yang mewakili Arab Saudi, pemerintah yang didukung Arab Saudi, dan PBB. Berbeda dengan IRNA Arabic yang banyak memuat pernyataan pemimpin Houthi sehingga IRNA Arabic lebih membangun hubungannya dengan Houthi. Jika melihat kepada hubungan antar subjek dalam berita, Al Arabiya.net membangun hubungan Houthi dan Iran ke dalam satu kelompok. Banyak ditemukan penggunaan istilah seperti “المدعومة من إيران” atau “يدعم إيراني” yang mana dapat membuat citra antagonis pula bagi Iran. Sedangkan IRNA Arabic membangun hubungan antara Amerika dan Arab Saudi ke dalam satu kelompok. Dari segi identitas, ketiga teks Al Arabiya.net banyak mengidentifikasi dirinya sebagai pihak yang berlawanan dengan kelompok Houthi karena banyak memuat pernyataan dari pihak pemerintah, Arab Saudi, dan PBB. Sedangkan ketiga teks IRNA Arabic mengidentifikasi dirinya sebagai kelompok Houthi yang banyak memuat pernyataan dari pemimpin Houthi.

2. Dimensi Discourse Practice: Al Arabiya.net dan IRNA Arabic

Dalam dimensi ini perlu dilihat aspek produksi dan konsumsi teks, di antaranya dari mana sumber keuangan kedua media ini, siapa pemilik mereka, dan lain-lain. Jika

dari faktor kepemilikan sudah begitu jelas bahwa Al Arabiya merupakan media berita milik Arab Saudi. Al Arabiya berafiliasi dengan MBC Group yang dipimpin oleh Walid Al Ibrahim Al Saud. Direktur umum Al Arabiya adalah jurnalis Saudi, Mamdouh Al Muhaini dan manajemen Al Arabiya diisi oleh para jurnalis Saudi. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi arah berita, Penulis memperhatikan bahwa berita-berita yang dirilis oleh Al Arabiya.net yang diteliti begitu tendensius terhadap kelompok Houthi dan selalu condong ke Arab Saudi dan koalisinya. Situs web Al Arabiya.net mewakili Kerajaan Arab Saudi yang mendukung perdamaian di Yaman, dan mewakili dukungan Iran terhadap kelompok Houthi sebagai representasi negatif.

Adapun IRNA merupakan media berita asal Iran di bawah Kementerian Informasi dan Wisata Iran. Direktur IRNA adalah Ali Naderi, Ia mempunyai berbagai tugas selama menjadi Direktur Eksekutif IRNA, salah satunya yaitu meningkatkan konten dan strategi kantor berita untuk menghadapi propaganda media yang dibuat oleh musuh Iran dan meningkatkan citra serta martabat Republik Islam Iran di tingkat Internasional. Iran berambisi untuk membangun citra dan menangkal propaganda-propaganda yang menyerang Iran melalui media massa. Hal ini tentunya mempengaruhi setiap berita yang akan dirilis baik itu menyoal politik, ekonomi, maupun topik lainnya. Dari faktor-faktor tersebut dapat dimengerti jika pemberitaan menyoal konflik yang terjadi di Yaman, IRNA Arabic lebih mewakili suara kelompok Houthi dan begitu tendensius kepada Arab Saudi dan Amerika, karena posisi Iran dalam konflik di Yaman mendukung kelompok Houthi yang akan dibahas lebih mendalam pada dimensi sosial.

Dari arah konsumsi teks, baik ketiga teks berita Al Arabiya.net maupun ketiga teks IRNA Arabic tidak ditemukan komentar ataupun interpretasi dari khalayak pada kolom komentar berita. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor kebebasan berpendapat di negara Arab Saudi dan Iran. Pemerintah Amerika Serikat (2021) merilis sebuah laporan yang berjudul "2021 Country Reports on Human Rights Practices: Saudi Arabia", laporan ini menyoal tentang isu-isu Hak Asasi Manusia (HAM) di Arab Saudi. Menurut laporan tersebut, terjadi pembatasan serius terhadap kebebasan berekspresi dan media, termasuk pembatasan serius terhadap kebebasan internet. Menurut organisasi hak asasi manusia ALQST (2022), kebebasan berekspresi di Arab Saudi secara historis memang sudah begitu dibatasi, Undang-undang Anti Kejahatan Dunia Maya tahun 2007 Arab Saudi membangun kerangka baru untuk menekan kebebasan berbicara online.

Ketentuan undang-undang yang tidak jelas sering kali digunakan untuk menuntut dan mengadili jurnalis dan warga negara karena mengungkapkan pendapat mereka di publikasi online atau media sosial. Begitu pun dengan Iran, Human Rights Watch (2017, hal. 336) menyebutkan bahwa ruang kebebasan berpendapat dan perbedaan pendapat masih sangat terbatas di Iran. Ratusan pengguna sosial media, khususnya pengguna telegram dan instagram, telah ditangkap oleh aparat Iran karena mengomentari isu-isu kontroversial. Kebebasan berpendapat yang dibatasi ini membuat sulitnya akses informasi mengenai interpretasi pembaca menyoal berita yang diteliti.

3. Dimensi Praktik Sosial: Situasional, Institusional, dan Sosial dalam Konflik di Yaman

Faktor utama terjadinya revolusi di Yaman adalah politik. Sebelum dimulainya demonstrasi di Tunisia dan Mesir, oposisi Yaman sangat marah atas tindakan yang ingin diambil Ali Abdullah Saleh dengan mereformasi sistem pemilu dan melakukan amandemen konstitusi yang mengizinkan dia memperbarui masa jabatannya sekali lagi, terlebih ada kabar bahwa dia ingin mewarisi kekuasaannya kepada putranya. (Muna Bu Mizzah, 2018, hal. 573). Revolusi yang pecah di Yaman pada tahun 2011 menggulingkan Presiden Ali Abdullah Saleh

setelah 33 tahun berkuasa karena tuduhan korupsi dan kegagalan pemerintahan. Revolusi ini pun tidak terlepas dari latar belakang konflik yang berkepanjangan dengan Houthi. Saleh digantikan oleh wakilnya, Abd Rabbuh Mansour Hadi, untuk membuka jalan bagi Konferensi Dialog Nasional. Setelah dua tahun melakukan konsultasi, Konferensi Dialog Nasional mempresentasikan rancangan peta federal baru yang membagi Yaman menjadi beberapa wilayah tanpa mempertimbangkan status sosial-ekonomi atau regional.

Rencana tersebut mendapat sedikit dukungan dari rakyat dan mendapat tentangan keras dari berbagai faksi, termasuk Houthi (Amnesty Internasional, 2015). Hingga pada awal tahun 2015, Houthi berhasil menguasai Sanaa dan memaksa Presiden Hadi dan pemerintahannya melarikan diri. Pada tanggal 25 Maret 2015, koalisi negara-negara Arab yang dipimpin oleh Arab Saudi dan Uni Emirat Arab melakukan intervensi pada konflik di Yaman atas permintaan Presiden Hadi untuk mengembalikan kekuasaan kepada pemerintahannya yang diakui secara internasional. Koalisi ini terdiri dari negara-negara mayoritas Sunni: Bahrain, Mesir, Yordania, Kuwait, Maroko, Qatar, Sudan, dan Uni Emirat Arab (UEA). Alasan utama yang mendorong negara-negara Teluk terutama Arab Saudi untuk mengintervensi konflik di Yaman adalah alasan lokasi geografis beberapa negara Teluk yang berbatasan langsung dengan Yaman. Yaman terletak di sisi selatan negara-negara Teluk Arab dan berbatasan langsung di selatan Kerajaan Arab Saudi dan Kesultanan Oman di barat daya.

Perlu dicatat bahwa menurut Adam Baron (2015) kelompok Houthi menguasai 22,8 persen negara Yaman sehingga Keamanan dan stabilitas Yaman merupakan aspek penting bagi keamanan negara-negara Dewan Kerja Sama Teluk Arab. Ketidakstabilan Yaman atau kejatuhannya di bawah pengaruh kekuatan eksternal yang bermusuhan merupakan ancaman kuat bagi negara-negara Teluk Arab. Terjadinya ketidakstabilan ekonomi, keamanan, dan politik di Yaman menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya konflik dan ketidakstabilan situasi internal di negara-negara Teluk Arab. Selanjutnya, Yaman merupakan sumber daya utama bagi perekonomian kawasan Teluk Arab. Mengacu pada ekspor minyak, Selat Bab Mandab dan Teluk Aden merupakan jalur laut terpendek untuk lalu lintas kapal tanker minyak ke negara-negara Teluk. Artinya, jatuhnya Yaman ke tangan Houthi berarti ancaman serius terhadap perekonomian negara-negara Teluk Arab, hal ini akan menimbulkan pembajakan maritim dan kurangnya otoritas kuat sehingga perekonomian negara-negara Arab dan seluruh sistem ekonomi global akan terkena dampak buruk. Keadaan tersebut akan meningkatkan kemungkinan terjadinya krisis ekonomi (Muna Bu Mizzah, 2018, 575-576).

Oleh karena itu, dari berbagai situasi yang kompleks, Arab Saudi dan koalisinya memutuskan untuk mendukung pemerintah sah dan mengintervensi konflik di Yaman melawan Houthi. Namun, intervensi ini menyebabkan pecahnya konflik bersenjata yang meningkat secara dramatis dan peningkatan perang yang signifikan. Center for Strategic and International Studies (CSIS) mengeluarkan laporan yang mengungkap terjadinya 4.103 serangan Houthi terhadap Arab Saudi, Yaman, dan sasaran lainnya. Penelitian ini dilakukan sejak 1 Januari 2016 hingga 20 Oktober 2021 (Seth G. Jones dkk, 2021). Upaya intervensi koalisi Arab mendapat dukungan dari Amerika Serikat sejak tahun 2015 begitu pula Perancis, Jerman, dan Inggris. Amerika memberi dukungan berupa informasi intelijen, arahan militer, dan dukungan logistik kepada koalisi Arab yang dipimpin Arab Saudi.

Amerika Serikat menyatakan tujuan bantuan ini untuk memulihkan pemerintahan Yaman yang diakui PBB dan menjaga integritas wilayah Saudi dari serangan pemberontak Houthi yang berbasis di Yaman. Amerika Serikat pun mengkhawatirkan dukungan Iran terhadap kelompok Houthi yang semakin mendalam (Timothy Robbins dkk, 2018). Kepentingan Amerika lainnya dalam mendukung koalisi Arab Saudi mencakup keamanan perbatasan Saudi; jalur bebas di

selat Bab al-Mandab, titik sempit antara laut Arab dan laut merah, yang merupakan jalur penting bagi transportasi minyak global; dan pemerintah di Sanaa yang akan bekerja sama terkait program kontra-terorisme Amerika. Amerika Serikat sebetulnya sudah memberikan dukungan kepada pemerintah Yaman sejak awal tahun 2000-an, ketika kerja sama kontra-terorisme Amerika dengan pemerintah Saleh melawan al-Qaeda dan kelompok afiliasinya menjadi perhatian utama Washington di kawasan.

Pada tahun 2018, Amerika dan negara-negara barat lainnya membatasi sejumlah penjualan senjata dan pengisian bahan bakar pesawat koalisi karena meningkatkan protes atas kematian warga sipil dalam serangan udara koalisi yang seringkali menggunakan senjata buatan Amerika; serta peran Arab Saudi dalam pembunuhan jurnalis Washington Post, Jamal Khashoggi. Meski begitu, Amerika Serikat masih menjadi pemasok senjata terbesar ke Arab Saudi. Presiden Donald Trump tiga kali memveto rancangan undang-undang yang akan menghentikan penjualan senjata ke Arab Saudi. Pada awal tahun 2021, Amerika pernah menetapkan kelompok Houthi sebagai kelompok teroris berdasarkan keputusan Trump di akhir masa jabatannya. Namun, pada era Presiden Joe Biden, penetapan tersebut dicabut dengan alasan berpotensi merusak pengiriman bantuan di Yaman (Kali Robinson, 2023).

Dari sisi lain, kelompok Houthi didukung oleh Iran. Menurut riset CSIS (Seth. G. Jones dkk, 2021) pasukan Quds Korps Garda Revolusi Islam Iran telah memberikan pelatihan kepada Houthi dan mempersenjatai Houthi dengan teknologi canggih yang terus bertambah seperti peluru kendali anti-tank, ranjau laut, drone bermuatan bahan peledak, rudal balistik, rudal jelajah, kendaraan maritim tak berawak, senjata dan sistem lainnya. Pasukan Quds dan Hizbullah Lebanon telah meningkatkan kemampuan Houthi dengan biaya yang relatif rendah, terutama dibandingkan dengan pengeluaran Saudi pada pertahanan udara untuk melindungi wilayahnya. Secara ideologis, antara Iran dan Houthi mempunyai kesamaan ideologi anti Amerika, Khomaeni pada masa revolusinya memobilisasi rakyat dengan slogan anti Amerika, begitu pun Houthi mempunyai slogan “الموت لأمريكا، الموت لإسرائيل، اللعنة على اليهود النصر للإسلام”.

Slogan tersebut memiliki arti “Kematian bagi Amerika, Kematian bagi Israel, Laknat bagi Yahudi, Kemenangan bagi Islam”. Slogan Houthi merupakan respons terhadap seruan emosional di hati rakyat Yaman. Mobilisasi dan gairah emosional menjadi pembenaran atas slogan seperti pengalaman Saddam Hussein sebelumnya dan Hassan Nasrallah dalam mengangkat slogan anti-Israel dan Amerika. Mobilisasi melawan Israel dan Amerika diterima di lingkungan Yaman, mempunyai semangat yang kuat, persaudaraan Arab, dan semangat Islam (‘Alī al-Ṣādiq, 2010, hal. 76-77). Dukungan Iran terhadap Houthi dilatarbelakangi oleh keselarasan ideologis mereka dengan kebijakan luar negeri Teheran, yaitu oposisi terhadap Israel dan Barat. Lokasi geostrategis Yaman di sepanjang salah satu jalur perairan terpenting di dunia, Selat Bab al-Mandeb, memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pelayaran global sebagai bagian penting dari perlawanan ini.

Untuk menumbuhkan pengaruh di negaranya, Iran sebelumnya mendukung Gerakan bersenjata Selatan (al-hirak al-janubi) sebagai komponen kunci dari kebijakan regionalnya. Kemudian, kepentingan Iran di Yaman lebih sejalan dengan Houthi dibandingkan dengan Gerakan Selatan karena utamanya gerakan Houthi secara aktif menentang Amerika Serikat, tidak seperti aktor-aktor tertentu di Yaman lainnya. Mengingat keberpihakan ini, setiap peningkatan kekuatan Houthi akan memperkuat pengaruh regional Iran. Dukungan Iran terhadap kelompok Houthi dimulai sekitar tahun 2009. Hubungan keduanya meluas setelah Houthi menguasai Sanaa pada bulan September 2014, ditandai dengan peningkatan penerbangan antara Sanaa dan Teheran. Pada bulan Maret 2015, koalisi Arab Saudi meluncurkan operasi *عملية عاصفة الحزم*, sebuah operasi militer untuk mengusir Houthi dari Aden dan Dhale. Setelah peluncuran

operasi ini, Iran menjadi menjadi satu-satunya kekuatan yang mengakui Houthi dengan menjalin hubungan diplomatik formal dan menyediakan senjata canggih, drone, dan sistem rudal (Faozi al-Goidi, 2024). Menurut riset yang dilakukan oleh Niall McCarthy (2020), Iran telah menggelontorkan dana sebesar \$100.000.000 untuk kelompok Houthi.

Dari berbagai pihak yang terlibat dalam konflik di Yaman, dapat dikatakan bahwa konflik di Yaman dipenuhi dengan kepentingan politik dan ekonomi negara-negara eksternal Yaman. Pihak-pihak yang terlibat dalam konflik di Yaman terbagi ke dalam dua bagian. Pertama, pihak pendukung pemerintah Yaman, yaitu koalisi Arab Saudi yang didukung Amerika dan Barat. Kedua, pihak pendukung kelompok Houthi, yaitu negara Iran. Konteks sosial dalam bentuk keterlibatan dukungan Arab Saudi dan Iran terhadap masing-masing pihak ini tentunya mempengaruhi kecenderungan arah tendensi wacana. Sebagai contoh, ketiga teks Al Arabiya.net sangat tendensius terhadap kelompok Houthi karena Al Arabiya merupakan media milik Arab Saudi, yang mana Arab Saudi secara sikap politik mendukung pemerintah Yaman dan melawan kelompok Houthi. Dari sisi lain, ketiga teks IRNA Arabic, media negara Iran, begitu tendensius kepada Amerika dan koalisi Arab Saudi. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh sikap politik negara Iran yang mendukung kelompok Houthi.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Dalam pemberitaan menyoal konflik di Yaman, 3 teks Al Arabiya.net dan 3 teks IRNA Arabic yang diteliti memiliki perbedaan ideologi, arah tendensi, dan kepentingan. Teks-teks Arabiya.net begitu tendensius terhadap kelompok Houthi sehingga ideologi yang terbentuk adalah pandangan yang menilai kelompok Houthi merupakan kelompok yang antagonis dan penyebab terjadinya krisis di Yaman. Sebagai media berita Arab Saudi, Al Arabiya.net mempunyai kepentingan untuk menjaga citra Arab Saudi dengan cara membuat citra antagonis pihak-pihak yang berlawanan dengan Arab Saudi dan meyakinkan kepada publik internasional bahwa langkah Arab Saudi untuk mendukung pemerintah merupakan langkah yang tepat. Adapun ketiga teks berita IRNA Arabic banyak memuat pernyataan pemimpin kelompok Houthi yang tendensius terhadap Arab Saudi dan Amerika. Ideologi anti Amerika termuat dalam teks-teks berita IRNA Arabic melalui pernyataan-pernyataan pemimpin Houthi. IRNA menilai bahwa koalisi Arab Saudi memperburuk keadaan konflik di Yaman. Sebagai media berita Iran, IRNA mempunyai kepentingan untuk menjaga citra negara Iran dengan cara membuat citra antagonis pihak-pihak yang berlawanan dengan Iran dan tentunya sebagai negara yang mendukung kelompok Houthi, IRNA menjadi media bagi Houthi untuk menyampaikan berita dalam mencapai tujuan politiknya.

Dari sudut pandang dimensi sosial politik, Arab Saudi dan Iran mempunyai kepentingan untuk terlibat ke dalam konflik di Yaman. Arab Saudi menilai Houthi sebuah ancaman keamanan dan stabilitas ekonomi, sedangkan Iran menilai sebuah peluang untuk memperluas pengaruhnya. Oleh karena itu, konflik kepentingan keduanya terjadi pula di media berita yang saling bersaing menyampaikan “kebenaran” versinya masing-masing menyoal konflik di Yaman kepada publik internasional. Penelitian tentang pemberitaan krisis di Yaman ini merupakan pembahasan yang terus berkembang karena berbagai dinamika sosial politik yang terjadi. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai pemberitaan situasi di Yaman untuk memperkaya kajian yang selalu aktual. Terlebih fenomena krisis politik dan krisis kemanusiaan memerlukan perhatian dari berbagai kalangan, salah satunya para akademisi agar memberikan sumbangsih pemikirannya untuk menambah wawasan khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

- ALQST. (2022). The state of press freedom in Saudi Arabia on World Press Freedom Day. Dalam: <https://www.alqst.org/ar/posts/703>
- Amnesty Internasional. (2015). Harb al-Yaman: Lā Nihāyah Talūḥu fī al-Ufuq. Dalam: <https://www.amnesty.org/ar/latest/news/2015/09/yemen-the-forgotten-war/>
- Al-'Arabīyah. Ḥawula al-'Arabīyah. Dalam: <https://www.alarabiya.net/tools/يبرعلا-لوح>
- Badara, Aris. (2014). Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media. Jakarta: Prenada Media.
- Baron, Adam. (2015). Mapping the Yemen Conflict. European Council on Foreign Relation. Oktober. Dalam: <https://ecfr.eu/special/yemen/>
- Blinken, Antony J. (2021). Revocation of the Terrorist Designations of Ansarallah. U.S. Department of State. Dalam: <https://www.state.gov/revocation-of-the-terrorist-designations-of-ansarallah/>
- Bu Mizza, Muna. (2018). Al-Tadakhkhul al-'Askarī Liduwal al-Tahāluf al-'Arabī fī al-Yaman. Jurnal Wafātir al-Siyāyah Wa al-Qānūn, No. 19.
- Chomsky, Noam. (2022). Politik Kuasa Media. Yogyakarta: Jalan Baru Publisher.
- Gimenez Ceriol, Luíza. (2018). Roles and International Behaviour: Saudi–Iranian Rivalry in Bahrain's and Yemen's Arab Spring. Contexto Internacional, Vol. 40, No. 2, August.
- Haryatmoko. (2019). Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, Dan Penerapan. Depok: Rajawali Pers.
- Human Rights Watch. (2017). World Report 2017: Events of 2016. United States of America
- IRNA. ام هرابرد. Dalam: <https://www.irna.ir/news/83342881/>
- Jār Allah, 'Atiq. (2020). Būṣulah al-Şirā' fī al-Yaman: Dirāsah Li'aham al-Tahawwulāt al-Istirātījīyah. Turki: al-Mu'assasah al-'Arabīyah Li al-Dirāsah al-Istirātījīyah.
- Jones, Seth G., & Jared Thompson. (Ed). (2021). The Iranian and Houthi War against Saudi Arabia. Center for Strategic and International Studies, December. Dalam: <https://www.csis.org/analysis/iranian-and-houthi-war-against-saudi-arabia>
- McCarthy, Niall. (2020). How Iran Is Bankrolling Regional Instability. Statista. Dalam: <https://www.statista.com/chart/18023/how-iran-is-bankrolling-regional-instability/>
- Robinson, Kali. (2023). Yemen's Tragedy: War, Stalemate, and Suffering. Council on Foreign Relations. Dalam: <https://www.cfr.org/backgrounder/yemen-crisis>
- Al-Şādiq. 'Alī. (2010). Mādha Ta'rif 'An al-Hūthīyīn?.
- UNICEF. (2022). Al-Azmah fī al-Yaman. Dalam: <https://www.unicef.org/ar/ام-زأل-ف-ي-م-ل-ي>
- U.S. Department of State. (2021). 2021 Country Reports on Human Rights Practices: Saudi Arabia. Dalam: <https://www.state.gov/reports/2021-country-reports-on-human-rights-practices/saudi-arabia/>
- U.S. Department of State. Foreign Terrorist Organizations. Dalam: <https://www.state.gov/foreign-terrorist-organizations/>



©2024 by Farhan Muzhaffar Rahman, Irfan Abubakar
This work is an open access article distributed under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License
(CC BY SA)